

Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Questioning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XII.IPA SMAN 1 Madapangga Tahun Pelajaran 2014/2015

Muhidin

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Madapangga
muhidin2310@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*) yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Fisika siswa melalui pembelajaran dengan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis *questioning*. Subjek penelitian ini adalah kelas XII.IPA SMAN 1 Madapangga Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 18 orang. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Penelitian ini berujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis *questioning* dalam meningkatkan hasil belajar Fisika siswa kelas XII.IPA SMAN 1 Madapangga Tahun Pelajaran 2014/2015. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: (a) Data tentang kegiatan belajar mengajar dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi. (b) Hasil belajar siswa dikumpulkan dengan memberikan tes pada tiap akhir siklus. Lembar observasi dan tes hasil belajar adalah alat untuk melihat kemampuan dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung data di analisis dengan menggunakan analisis ketuntasan belajar dan analisis deskriptif prosentase untuk mengetahui penguasaan konsep. Ketentuan belajar $\geq 85\%$ merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi. Data yang telah terkumpul di analisis secara kualitatif, terjadi peningkatan kualitas kegiatan yaitu perubahan sikap siswa yang ditandai dengan (a) Meningkatnya frekuensi kehadiran siswa. (b) Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. (c) Semakin banyaknya siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru. (d) Semakin banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan dan menjejarkan lembar evaluasi dengan benar serta siswa yang menanggapi jawaban siswa lainnya. (e) Semakin berkurangnya siswa yang meminta bimbingan dan penjelasan ulang tentang suatu konsep pembelajaran. Hasil penelitian yang didapat adalah sebagai berikut: ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 55,55%, nilai rata-rata siswa kelas XII.IPA adalah 59,44 dan KKM adalah 60. sedangkan ketuntasan belajar siswa pada siklus II adalah 88,88% nilai rata-rata siswa kelas XII.IPA adalah 76,94 dan KKM adalah 60. Hasil tersebut menunjukkan sudah tercapainya indikator penelitian yang ditetapkan, berarti dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Questioning* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XII.IPA SMAN 1 Madapangga Tahun Pelajara 2014/2015.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Questioning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang penting dalam pembentukan dan pengembangan sumber daya dalam menghadapi kemajuan zaman. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia pada masa yang akan datang. Pendidikan merupakan rangkaian komunikasi antar manusia, sehingga dapat bertumbuh dan ber kembang sebagai manusia yanag utuh. Proses pembelajaran yang terjadi di

lingkungan sekolah (pendidikan formal) melibatkan berbagai komponen, yaitu: tujuan, bahan, pendekatan serta alat penilaian. Jika salah satu komponen tidak ada, maka proses pembelajaran kurang berhasil (Chauhan dalam Nasrun, 2012: 19).

SMAN 1 Madapangga merupakan salah satu sekolah yang ada dikabupaten Dompu. Tentunya sekolah tersebut tidak terlepas dari masalah kualitas siswa dan peserta didik. Salah satunya terkait pembelajaran Fisika. Sebagian

besar siswa menganggap mata pelajaran Fisika sangat sulit. Selain itu dalam proses pembelajaran siswa cenderung lebih banyak bermain dari pada memperhatikan penjelasan dari guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari kurang antusiasnya siswa dalam mengeluarkan pendapat dan ide-ide, terlebih lagi dalam memberikan tanggapan dalam proses pembelajaran dan umpan balik. Selain itu, faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep materi yang diajarkan oleh guru mata pelajaran dan penggunaan pendekatan pembelajaran yang cenderung tidak menoton pada proses pembelajaran sehingga banyak siswa yang tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Menurut guru mata pelajaran Fisika kelas XII.IPA disekolah tersebut hanya beberapa siswa kelas XII.IPA motivasi belajar Fisikanya yang aktif karena tidak adanya dorongan yang mengubah semangat belajar Fisika dalam diri siswa, hal ini juga disebabkan kurangnya inisiatif siswa untuk menanyakan konsep-konsep Fisika belum dipahami kepada gurunya. Siswa cenderung bersifat pasif dalam proses pembelajaran Fisika karena kurangnya persiapan siswa dalam memulai proses pembelajaran, ini terlihat dari kurangnya minat siswa untuk mengerjakan soal-soal dan tugas rumah yang diberikan oleh gurunya. Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional yang menempatkan siswa sebagai obyek belajar yang hanya bertugas mendengar, mencatat dan menghafal materi pelajaran yang cenderung siswa tidak begitu aktif. Cara belajar seperti ini seharusnya tidak digunakan lagi oleh guru, guru harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat menghidupkan gairah belajar siswa, memotivasi dan menuntun siswa untuk bertanya, mengamati, melakukan eksperimen, menemukan fakta atau konsep-konsep dan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam kehidupannya serta guru dapat mengaitkan dengan kehidupan nyata siswa.

Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran pembelajaran kontekstual yaitu: konstruktivisme (*Construktivisme*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*)” (Johnson dalam Jamal Ma'mur Asmani, 2013: 52).

Karakteristik Pembelajaran Kontekstual. (Rusman, 2012: 193) karakteristik pembelajaran kontekstual sebagai berikut: 1) Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran dalam lingkungan alamiah; 2) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna; 3) Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa; 4) Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi dan saling mengoreksi antar teman; 5) Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan kebersamaan, kerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam; 6) Pembelajaran secara aktif, kreatif, produktif dan mementingkan kerja sama; 7) Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan. Komponen Pembelajaran Kontekstual.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melibatkan tujuh komponen utama yang harus diterapkan dalam pembelajarannya, yaitu *konstruktivisme*, *questioning* (bertanya), *Inquiry* (menyelidiki, menemukan), masyarakat belajar,

pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Pada penelitian ini peneliti lebih menekankan pada *questioning* (bertanya). Komponen ini merupakan strategi dalam pembelajaran Kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran kontekstual dipandang sebagai upaya guru untuk bisa mendorong siswa untuk mengetahui sesuatu, mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi, serta mengetahui perkembangan dan pola pikir siswa. Kemudian pada sisi lain menyatakan bahwa pengetahuan seseorang selalu bermula dari bertanya (Jamal Ma'mur Asmani, 2013: 55)

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Asriyadin & Fatkhulloh, 2012: 190)

Hasil belajar Fisika adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa setelah menjalani proses pembelajaran Fisika dengan pendekatan *Questioning* yang dicapai dalam bentuk perubahan pengetahuan dan pemahaman terhadap ilmu yang dipelajari dan ditunjukkan dengan nilai untuk mencapai tingkat pendidikan yang telah ditetapkan.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

Faktor Individual (Internal)

Yang dimaksud dengan faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa atau individu yang meliputi:

Faktor Jasmani

Umumnya keadaan badan sakit atau cacat, sehat atau normal, siswa yang sehat atau normal tidak akan dapat sama prestasinya dengan siswa yang sakit atau cacat.

Faktor Rohani

Meliputi intelegensi, bakat, minat, motifasi belajar, ingatan dan sebagainya. Siswa yang intelegensinya tinggi tidak akan sama prestasi belajarnya dengan anak yang intelegensinya rendah.

Faktor Sosial (Eksternal)

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang berasal dari

luar individu yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan Keluarga.

Faktor ini dapat berupa cara orang tua mendidik anak, hubungan keluarga yang kurang harmonis sehingga sering terjadi perselisihan, dan juga faktor ekonomi keluarga yang kurang memadai. Jika ekonomi keluarga kurang, kebutuhan hidup dan perlengkapan belajar tidak dapat dipenuhi dengan baik. Faktor ini juga dapat menghambat prestasi belajar siswa. Lingkungan Sekolah.

Faktor sekolah terdiri dari faktor pendekatan pembelajaran. pendekatan yang dipakai guru kurang variatif, sehingga kurang menarik dan membosankan siswa serta hubungan murid dengan guru yang kurang dekat, hal ini juga dapat mengganggu hasil belajar. Faktor sarana sekolah yaitu gedung, ruangan, meja, kursi dan buku-buku yang kurang memadai juga dapat mengganggu hasil belajar.

Lingkungan Masyarakat

Faktor ini meliputi media massa, diantaranya acara televisi, radio dan majalah dapat mengganggu waktu belajar. Faktor teman gaul yang kurang baik, teman yang merokok, memakai obat-obat tropika dan terlalu banyak bermain merupakan yang paling banyak merusak prestasi belajar dan perilaku siswa

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: "Untuk Mengetahui apakah penggunaan pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Questioning* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XII.IPA SMAN 1 Madapangga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, prosedur ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan gambaran analisis data akurat sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Perolehan data dari setiap siklus dijadikan sebagai dasar untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya, pelaksanaan dari masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi.

Instrumen

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yang disesuaikan dengan sifat data yang di ambil yaitu:

Lembar Observasi Aktifitas Belajar Siswa

Lembar observasi aktifitas belajar siswa adalah suatu lembaran kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Lembar Observasi Aktifitas Guru

Lembar observasi aktifitas guru adalah suatu lembaran kegiatan guru saat mengajar di dalam kelas.

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa adalah suatu lembaran yang bertujuan untuk menguji kemampuan berpikir siswa.

Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan siswa selama proses pembelajaran.

Sumber data

Sumber data penelitian ini adalah hasil belajar Fisika siswa dalam kelas XII.IPA SMAN 1 Madapangga tahun pelajaran 2014/2015 dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis *questioning* pada proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data

Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah: 1) Data ketuntasan hasil belajar diperoleh dengan cara memberikan tes evaluasi pada siswa setiap akhir siklus; 2) Data aktivitas siswa dan guru diperoleh dari lembar observasi

Teknik analisis data

Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui berapa jauh ketuntasan belajar siswa digunakan kriteria senagai berikut:

Nilai rata-rata kelas, menggunakan rumus:

$$R = \left(\frac{\sum X}{N} \right) \text{ (Depdiknas, 2003: 30)}$$

Keterangan:

R = nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah siswa yang ikut tes

Ketuntasan Belajar Siswa Individu (KBSI), menggunakan rumus:

$$KBSI = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

(Depdiknas, 2003: 30)

Ketuntasan Belajar Siswa Klasikal (KBSK), dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KBSK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% \text{ (Depdikbud, 1995)}$$

Aktivitas belajar siswa

Kegiatan observasi dilakukan untuk aktivitas siswa dan guru, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data observasi yang berisikan deskriptif dari indikator aktivitas siswa dan guru yang sudah dimodifikasi dan di amati selama proses pembelajaran.

Mengenai hasil observasi siswa akan dianalisa dengan rumus sebagai berikut:

$$A_s = \left(\frac{\sum X}{i} \right) \text{ (Depdiknas, 2012: 30)}$$

A_s = skor rata-rata aktivitas siswa

X = skor masing-masing indikator

i = banyaknya indikator

MI = 1/2 (Skor tertinggi + skor terendah)

SDI = 1/6 (Skor tertinggi - skor terendah)

Keterangan:

A = Nilai Aktivitas Belajar Siswa

MI = Mean Ideal (Rata-rata ideal)

SDI = Standar Deviasi Ideal (Simpangan Baku Ideal)

Aktisitas guru

MI = 1/2 (Skor tertinggi + skor terendah)

SDI = 1/6 (Skor tertinggi - skor terendah)

Keterangan:

A = Nilai Aktivitas Guru

MI = Mean Ideal (Rata-rata ideal)

SDI = Standar Deviasi Ideal (Simpangan Baku Ideal)

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang pada tiap siklusnya terjadi dua kali pertemuan dengan objek penelitian ini adalah siswa kelas XII.IPA SMAN 1 Madapangga Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian dimulai pada tanggal 12 Mei sampai pada tanggal 28 Mei 2015.

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilaksanakan sosialisai pengajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis

questioning, membuat lembar observasi dan soal evaluasi.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 12 Mei 2015 selama 2 x 45 menit, pertemuan selanjutnya pada tanggal 14 Mei 2015 selama 2 x 45 menit dan dilanjutkan dengan evaluasi. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran yang dibuat. Setelah siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan siswa yang lain menjawab pertanyaan dari siswa itu yang diberikan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru dan mengerjakan LKS.

Observasi

Berdasarkan tes hasil belajar bahwa hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I masih belum mencapai yang diharapkan. Adapun kekurangan-kekurangan aktifitas belajar siswa dan guru pada siklus I antara lain: 1) Kurang antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran; 2) Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan, merespon dan mengajukan pertanyaan dari guru masih kurang; 3) Siswa yang berkemampuan tinggi kurang mau bekerjasama dengan teman yang berkemampuan rendah; 3) Kurang mengecek kesiapan siswa untuk belajar, kurang menyampaikan manfaat pembelajaran, kurang melaksanakan pembelajaran sesuai skenario pembelajaran, tidak memberikan penguatan kepada siswa dan kurang mengendalikan kondisi yang dapat mengganggu pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi tentang aktifitas belajar siswa dan guru selama proses belajar yang berlangsung seperti yang termuat dan terlampir diperoleh bahwa kategori aktifitas belajar siswa dan guru dalam pembelajaran siklus I masih tergolong cukup aktif. Namun di sisi lain antara siswa dan guru memiliki kelebihan-kelebihan yang dapat menunjang lancarnya proses pembelajaran yaitu yaitu guru sudah bisa menyajikan pembelajaran kontekstual berbasis *questioning* dan siswa bisa menerima cara penyajian pembelajaran ini dengan baik walaupun masih ada yang kurang antusias dalam menerimanya.

Evaluasi:

Berdasarkan tes hasil belajar siswa kelas XII.IPA SMAN 1 Madapangga diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Data tes hasil belajar siklus I

| No | Indikator | Nilai |
|----|--------------------------------|--------|
| 1 | Nilai tertinggi | 85,00 |
| 2 | Nilai terendah | 45,00 |
| 3 | Nilai rata-rata | 59,44 |
| 4 | Jumlah siswa yang tuntas | 10,00 |
| 5 | Jumlah siswa yang tidak tuntas | 8,00 |
| 6 | Porsentase ketuntasan | 55,55% |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mengikuti evaluasi sebanyak 18 orang siswa berarti semua siswa mengikuti tes hasil belajar. Hasil belajar siklus I menunjukkan bahwa presentase siswa yang telah tuntas belajar adalah 55,55% kurang dari 85%, nilai rata-rata siswa kelas XII.IPA adalah 59,44 dan KKM adalah 60. Karena ketuntasan klasikal tercapai apabila banyaknya siswa yang tuntas \geq 85%, maka pada siklus ini belum memenuhi ketuntasan klasikal. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat 8 orang siswa yang kurang bisa menyerap materi pada pokok pembahasan yang telah dijelaskan guru, sehingga dilakukan upaya perbaikan perbaikan terlebih dahulu dengan melakukan wawancara kepada siswa yang nilainya di atas 60 dan memberikan bimbingan kepada siswa yang nilainya dibawah 60.

Hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai < 60 sebanyak 8 orang siswa berada pada kategori rendah (44,44%), siswa yang mendapatka nilai antara 60 - 74 sebanyak 8 orang dengan kategori cukup (44,44%), dan siswa yang mendapat nilai 74 - 89 sebanyak 2 orang dengan kategori tinggi (11,11%).

Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus. Pada tahap ini peneliti bersama observer mengkaji pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dalam pembelajaran tindakan siklus I sebagai acuan dalam siklus ini adalah hasil observasi dan evaluasi. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan pada siklus berikutnya.

Pada siklus selanjutnya peneliti merefleksi tindakan siklus I pertemuan pertama dimana guru kurang mengecek kesiapan siswa, kurang menyampaikan manfaat pembelajaran, kurang memberikan kesempatan kepada siswa yang lain menjawab pertanyaan serta guru kurang mampu dalam penguasaan kelas.

Siklus II

Perencanaan

Dalam perencanaan dilakukan kegiatan membuat skenario pembelajaran, lembar observasi baik lembar observasi aktifitas belajar siswa maupun lembar observasi aktifitas guru.

Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II tindakan yang dilakukan sebenarnya hampir sama dengan siklus I yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran siklus II yang telah dibuat sesuai dengan perubahan berupa perbaikan-perbaikan dari siklus sebelumnya, yaitu: guru kurang mengecek kesiapan siswa, kurang menyampaikan manfaat pembelajaran, kurang memberikan kesempatan kepada siswa yang lain menjawab pertanyaan serta guru kurang mampu dalam penguasaan kelas. Dilakukan pada tanggal 21 Mei 2015 selama 2 x 45 menit, dan pada tanggal 26 Mei 2015 selama 2 x 45 menit dilanjutkan dengan evaluasi.

Observasi

Berdasarkan hasil observasi, proses kegiatan belajar mengajar telah berjalan dengan baik meskipun demikian masih juga terdapat kekurangan-kekurangan seperti masih adanya siswa yang masih kurang mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam kegiatan pembelajaran. Data tentang observasi aktifitas belajar siswa dan guru tergolong baik.

Evaluasi

Berdasarkan tes hasil belajar siswa kelas XII.IPA SMAN 1 Madapangga diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Data tes hasil belajar pada siklus II

| No | Indikator | Nilai |
|----|--------------------------------|--------|
| 1 | Nilai tertinggi | 100,00 |
| 2 | Nilai terendah | 55,00 |
| 3 | Nilai rata-rata | 76,94 |
| 4 | Jumlah siswa yang tuntas | 16,00 |
| 5 | Jumlah siswa yang tidak tuntas | 2,00 |
| 6 | Porsentase ketuntasan | 88,88% |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar sebanyak 18 orang yang berarti semua siswa mengikuti tes evaluasi. Hasil belajar siklus II menunjukkan bahwa porsentase siswa yang telah tuntas belajar adalah 88,88% lebih dari 85%. Karena ketuntasan klasikal tercapai apabila banyaknya siswa yang tuntas lebih besar dari 85% dan nilai rata-rata siswa kelas XII.IPA adalah 76,94 dan KKM adalah 60, maka pada siklus ini tercapai ketuntasan klasikal. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa yang kurang mampu menyerap materi pada pokok pembahasan yang telah dijelaskan oleh guru, sehingga dilakukan upaya perbaikan terlebih dahulu dengan melakukan wawancara kepada siswa yang mendapat nilai di atas 60 dan memberikan bimbingan secara individual atau secara khusus kepada siswa yang mendapat nilai dibawah 60.

Hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai < 60 sebanyak 2 orang siswa berada pada kategori rendah (11,11%), siswa yang mendapat nilai 60 - 74 sebanyak 3 orang dengan kategori cukup (16,66%), siswa yang mendapatkan nilai antara 74 - 89 sebanyak 10 orang dengan kategori tinggi (55,55%), dan siswa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 3 orang dengan kategori sangat tinggi (16,66%).

Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus. Pada tahap ini peneliti bersama observer mengkaji pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dalam pembelajaran tindakan siklus II. Hasil kajian ini terlihat bahwa selama proses belajar berlangsung siswa dan guru terlihat aktif walau masih ada siswa yang tidak mau mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Namun diharapkan kepada peneliti agar lebih ditingkatkan penguasaan kelas dan lebih banyak mencari trik-trik agar siswa lebih antusias lagi dalam menerima mata pelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yaitu dari tanggal 12 Mei dan tanggal 14 Mei 2015 bahwa observasi proses belajar mengajar menunjukkan kekurangan-kekurangan antara

lain keaktifan siswa masih kurang dalam pembelajaran di kelas, dan kurang antusias siswa dalam proses belajar mengajar yang diperoleh tidak maksimal. Hasil belajar ketuntasan belajar klasikal sebesar 55,55% menunjukkan belum tercapainya ketuntasan klasikal dan refleksi dari tindakan data observasi siklus I mengisyaratkan perbaikan tindakan selanjutnya antara lain bahwa peranan dalam mengorganisasikan, membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dan aktifitas-aktifitas belajar siswa perlu dioptimalkan, guru harus berupaya meningkatkan keterlibatan siswa dengan melakukan bimbingan-bimbingan yang lebih akurat serta membangkitkan respon siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas siklus I belum mampu memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sehingga sebelum peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya, perlu adanya perbaikan dan penyempurnaan pada siklus II. Dengan mengacu pengalaman siklus I maka dilaksanakan tindakan untuk siklus ke II yaitu dari tanggal 21 Mei dan tanggal 26 Mei 2015. Proses pembelajaran pada siklus II terlaksana lebih baik dari pada sebelumnya. Hasil evaluasi siklus ke II sudah dicapai ketuntasan klasikal yaitu 88,88%, namun hasil observasi proses pembelajaran masih ada kekurangan dan kelemahan, sehingga lebih maksimal dalam membimbing siswa yang membutuhkan bimbingan dan arahan yang bersifat membangun.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap-tiap siklus, terlihat bahwa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan belajar sebesar 55,55% ini berarti ketuntasan belajar siswa belum tercapai sesuai dengan ketuntasan belajar menurut standar yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis *questioning*, sehingga tingkat penerapan terhadap materi belum optimal.

Belajar adalah kegiatan yang kompleks dan terdiri tiga komponen penting yaitu: kondisi eksternal, internal, dan hasil belajar. Sehingga

belajar merupakan interaksi keadaan internal dan proses kognitif siswa dengan stimulus dan lingkungannya, proses kognitif tersebut menghasilkan suatu hasil belajar yang berupa informasi verbal, keterampilan intelek, kemampuan motorik, sikap, dan siasat kognitif. Belum tuntasnya pada siklus ini disebabkan karena kurang antusiasnya dalam menerima materi dan keaktifan dalam belajar masih kurang efisien dalam proses pembelajaran. Pada siklus II guru meningkatkan keterlibatan siswa dan membangkitkan respon siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa ketuntasan belajar mengalami peningkatan dengan persentase 88,88%. Ini menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 33,33%. Dengan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis *questioning* pada materi termodinamika dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII.IPA SMAN 1 Madapangga, menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis *questioning*, ternyata suasana kelas lebih hidup dengan partisipasi siswa yang aktif dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukannya yang akhirnya membuat siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran, sehingga pembelajaran semakin lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis *questioning* dapat meningkatkan hasil belajar Fisika siswa kelas XII.IPA SMAN 1 Madapangga Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan yang diperoleh Pada siklus I sebesar 55,55%, nilai rata-rata siswa kelas XII.IPA adalah 59,44 dan pada siklus II sebesar 88,88% nilai rata-rata siswa kelas XII.IPA adalah 76,94 dan KKM adalah 60. Hasil ini menunjukkan peningkatan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat efektif karena masing-masing siswa aktif bertanya dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriyadin, A., & Fatkhulloh, F. (2012, September). *Pengaruh Moving Class dan Belajar di Pagi Hari terhadap Hasil Belajar Fisika*. In PROSIDING: Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika (Vol. 3, No. 3).
- Muslich, Mansyur. KTSP: *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008
- Riyanto,yatim.2009. *Pradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana prenada Media Group
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2006
- Sagala,syaiful.2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung.: PT.Alfabeta Bandung
- Slameto,2010. *Belajar dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugijono, dkk. Fisika SLTP. Pt wangsa jatra lestari.1994
- Syah, Muhibin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos. Wacana Ilmu. 2002
- Winkel, W S. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Media Sarana Indonesia. 1996
- Zuriyati, Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Himpunan Pada Siswa Kelas VIII B MTSN 1 Mataram Tahun Pelajaran. 2010